



# Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 2 No. 1 (2024) Halaman 145 – 153

<https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah>

## PENGUATAN BERPIKIR KRITIS SANTRI MELALUI BAHTSUL MASĀIL

Riyyen Sefiyani<sup>1</sup>, Arditya Prayogi<sup>2</sup>, Nurul Husnah Mustika Sari<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

---

### Abstract:

*This article aims to describe the process of strengthening critical thinking and its impact on students at the Al Usmani Kajen Pekalongan Islamic boarding school through bahtsul masāil activities. This is because critical thinking is an ability that can direct someone in thinking correctly and can determine something accurately. Someone who has critical thinking skills can provide logical answers and arguments based on the knowledge they have. This article was prepared using qualitative methods with descriptive research type. The data sources in this article are the head of the bahtsul masāil activities, the moderator, and the students who took part in the bahtsul masāil activities at the Al Usmani Kajen Pekalongan Islamic boarding school. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Meanwhile, the analysis used in this research is data reduction, data display, and conclusions. The results of this research are that improving students' critical thinking through bahtsul masāil activities is divided into two, namely the students' efforts before the bahtsul masāil activities and the students' efforts in activities during the implementation of the bahtsul masāil activities. The positive impact of students participating in bahtsul masāil activities is creating a sense of self-confidence in their abilities, respecting diversity of opinion, mental training, raising students' enthusiasm for learning and measuring their level of knowledge.*

**Keywords:** *Bahtsul Masāil, Critical Thinking, Islamic Boarding School, Strengthened Thinking.*

### Abstrak:

Artikel ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses penguatan berpikir kritis serta dampaknya bagi santri di pondok pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan melalui kegiatan bahtsul masāil. Hal ini mengingat berpikir kritis merupakan kemampuan yang dapat mengarahkan seseorang tepat dalam berpikir dan dapat menentukan sesuatu dengan akurat. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat memberikan jawaban dan argumen yang logis berdasarkan keilmuan yang dimilikinya. Artikel ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam artikel ini adalah ketua pelaksana kegiatan bahtsul masāil, moderator, dan santri yang mengikuti kegiatan bahtsul masāil di pondok pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan berpikir kritis santri melalui kegiatan bahtsul masāil terbagi menjadi dua yaitu upaya santri sebelum kegiatan bahtsul masāil dan upaya santri dalam kegiatan pada saat terlaksananya kegiatan bahtsul masāil. Adapun dampak positif santri yang mengikuti kegiatan bahtsul masāil, yaitu menciptakan rasa percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, menghargai keragaman pendapat, melatih mental, membangkitkan semangat belajar para santri dan mengukur tingkat pengetahuan.

**Kata Kunci:** *Bahtsul Masāil, Berpikir Kritis, Pondok Pesantren, Penguatan Berpikir*

---

Copyright © 2024 Riyyen Sefiyani, Arditya Prayogi, Nurul Husnah Mustika Sari

□ Corresponding author :

Email : arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

ISSN 2987-6788 (Media Cetak)

ISSN 2987-6710 (Media Online)

## **PENDAHULUAN**

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah belajar. Dalam agama Islam sendiri seorang muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu dari ayunan sampai ke liang lahat. Belajar merupakan sebuah proses kegiatan yang melibatkan fisik dan mental seseorang disepanjang hidupnya dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Wahidin & Syaefuddin, 2018). Proses belajar terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi seseorang tersebut selama proses belajar yang terpenting terdiri atas murid dan guru. Oleh karena itu, belajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Dalam proses belajar, berpikir cukup baik untuk dikembangkan bagi setiap pelajar. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir dengan baik (Prameswari, Suharno, & Sarwanto, 2018). Oleh karena itu, berpikir kritis cukup baik untuk membantu seorang santri mendapatkan penjelasan yang lebih detail, seorang santri pun cukup baik jika ia berpikir secara kritis dalam ilmu agama yang ia pelajari terutama pada ilmu fiqih. Metode yang tepat untuk digunakan para santri dalam kegiatan berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan ilmu agama Islam adalah dengan menggunakan metode diskusi bahtsul mas'ail. Bahtsul mas'ail ini merupakan tradisi kegiatan ala santri dalam mendiskusikan sebuah permasalahan yang ada dalam ilmu fiqih atau ilmu yang berkaitan dengan agama Islam lainnya hingga mencapai puncaknya yaitu pemecahan dari permasalahan tersebut dilakukan dengan tanya jawab tentang permasalahan yang timbul. Bahtsul mas'ail ini berasal dari kata majemuk yaitu, *Bahs* dan *Mas'ail*. Kata *bahs* merupakan bentuk masdar dari kata *bahatsa* yang memiliki arti menyelidiki, memeriksa atau membahas. Sementara kata *mas'ail* merupakan bentuk jamak dari kata *mas'alatun* yang memiliki arti "masalah" atau "permasalahan" (Palah, 2018). Dengan demikian arti dari bahtsul mas'ail adalah pembahasan masalah-masalah. Pada pengertian ini, kegiatan bahtsul mas'ail merupakan sebuah kegiatan yang berfungsi untuk memecahkan dan mengambil keputusan mengenai permasalahan yang muncul dalam hukum agama Islam yang berhubungan dengan ilmu fiqih, tauhid, tasawuf, serta ilmu agama Islam lainnya yang harus diselesaikan secepatnya agar dapat menghasilkan kepastian hukum di masyarakat (Prayogi & Nasrullah, 2024).

Pondok pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menggunakan kegiatan bahtsul mas'ail dalam upaya meningkatkan berpikir kritis santri yaitu dengan mendiskusikan permasalahan-permasalahan ilmu fiqih yang membahas tentang aktifitas yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari, seperti shalat, zakat, puasa, jual beli dan sebagainya yang belum terdapat dalil yang membenarkan persoalan tersebut. Sehingga santri yang mengikuti kegiatan bahtsul mas'ail harus mencari dan

mendiskusikan terlebih dahulu dalil yang dapat menguatkan argumennya yaitu dengan mencari referensi pada kitab-kitab mu'tabarah lain yang membahas tentang topik permasalahan tersebut. Dengan demikian, santri dituntut untuk berpikir secara kritis dan aktif pada waktu menjawab permasalahan yang diajukan dan dapat menyampaikan argument dengan dalil yang mampu menguatkan pendapatnya (Helmi & Hanifuddin, 2023).

Pelaksanaan bahtsul mas'ail di pondok pesantren Al Utsmani mempunyai ciri khas tersendiri yang berbeda dengan pondok pesantren yang lain yaitu santri yang mengikuti kegiatan bahtsul mas'ail terdiri dari berbagai angkatan, dimulai dari kelas ibtida atau setara dengan MTs hingga kelas aliyah atau seta dengan Mahasiswa. Sehingga santri MTs akan debat argumen dengan mahasiswa yang mana tingkat pendidikannya lebih tinggi. Kegiatan bahtsul mas'ail di pondok pesantren Al Utsmani juga merupakan kegiatan rutin tahunan artinya dilaksanakan satu tahun sekali. Komponen bahtsul mas'ail tersebut terdiri dari moderator, notulen, dewan perumus, dewan mushohih, sail, serta peserta. Rangkaian kegiatan bahtsul mas'ail diawali dengan pembukaan oleh moderator, pembacaan materi atau maqro, pendeskripsian masalah atau tasawhur, penyampaian jawaban, hingga pengesahan jawaban.

Pada dasarnya kegiatan bahtsul mas'ail di Pondok Pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan merupakan metode dalam mengemukakan argumen, berlatih untuk berpendapat, menghadapi permasalahan serta melatih daya pikir. Kegiatan ini, secara tidak langsung memerlukan persiapan dan materi yang mendalam. Oleh karena itu, adanya kegiatan ini dapat menjadi pendorong agar para santri lebih semangat dalam belajar (Romdloni & Saroh, 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan, terbukti adanya daya tarik tersendiri bagi para santri yang mengikuti kegiatan bahtsul mas'ail di Pondok Pesantren Al Utsmani karena sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, selain itu juga santri yang mengikuti kegiatan bahtsul mas'ail dapat berpengaruh dalam melatih mental berbicara mengenai argumen yang didiskusikan serta menambah pengalaman belajar dengan cara diskusi dalam debat argumen. Kegiatan bahtsul mas'ail telah diakui sebagai sarana yang efektif untuk peningkatan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan. Untuk itulah kemudian, artikel ini bertujuan untuk memberikan deskripsi bagaimana kegiatan bahtsul mas'ail dapat menguatkan kemampuan berpikir santri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti permasalahan ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan

melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2004). Metode penelitian kualitatif dipilih dengan maksud untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti, yaitu mengenai penguatan berpikir kritis santri di pondok pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan melalui kegiatan bahtsul mas'ail.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Sedangkan untuk teknik penelitian digunakan teknik deskriptif. Yang menjadi informan/narasumber dalam penelitian ini ialah ketua pelaksana kegiatan bahtsul mas'ail, moderator, dan santri yang mengikuti kegiatan bahtsul mas'ail di pondok pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan. Wawancara dan observasi dilakukan pada Agustus hingga Oktober 2023.

Data yang didapatkan kemudian diolah secara kualitatif yaitu penelitian yang menafsirkan data secara naratif ke dalam kalimat logis berdasarkan data yang diperoleh serta kondisi-kondisi yang ditemukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Informasi yang diperoleh pada tahap pengumpulan data akan diolah dan dianalisis dengan tahapan yang merujuk pada model interaktif Miles dan Huberman (1992), yaitu Reduksi data, Display data, dan *Conclusive Drawing/Verification*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penguatan Berpikir Kritis Santri Melalui Kegiatan Bahtsul Mas'ail di Pondok Pesantren Al Utsmani Kejen Pekalongan.**

Pondok pesantren Al Utsmani merupakan pondok pesantren yang berada di desa Gejlig kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Terwujudnya pondok pesantren Al Utsmani menciptakan santri yang berakhlakul karimah dan mampu berpikir secara kritis, untuk membentuk santri yang berkualitas di pondok pesantren Al Utsmani menerapkan kegiatan debat diskusi, yang sering dikenal dengan sebutan bahtsul mas'ail.

Bahtsul mas'ail merupakan kegiatan ala santri dalam bermusyawarah di pondok pesantren mengenai permasalahan-permasalahan masyarakat yang muncul dan belum ditemukannya ibarah yang tepat dan jelas sehingga dalam kegiatan bahtsul mas'ail ini santri harus bisa mengupas detailnya permasalahan sampai mengetahui jawaban yang tepat dan disertai pendapat yang logis. Oleh karena itu, santri yang mengikuti bahtsul mas'ail dapat mengembangkan dan meningkatkan berpikirnya secara kritis (Helmi & Hanifuddin, 2023).

Berdasar hasil observasi dan wawancara dapat dianalisis bahwa adanya upaya santri dalam kegiatan bahtsul masā'il di pondok pesantren Al Utsmani dapat menguatkan berpikir secara kritis, misalnya dalam menyampaikan pendapat di depan mushohih, santri harus bisa mempertimbangkan jawabannya agar dapat mendebat lawannya. Upaya dalam kegiatan bahtsul masā'il sangat berpengaruh dalam penguatan berpikir kritis santri baik upaya sebelum dimulainya kegiatan maupun pada saat kegiatan tersebut dilaksanakan (Hastari, Sidiq, & Alawiyah, 2019). Upaya penguatan berpikir kritis santri melalui kegiatan bahtsul masā'il di pondok pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan yaitu:

1. Upaya Santri Sebelum Kegiatan Bahtsul Masā'il

a. Pengenalan Kitab-Kitab Mu'tabarah

Mengenalkan para santri dengan kitab-kitab fikih agar para santri tahu bahwa permasalahan-permasalahan masyarakat dapat dipecahkan dalam kitab fikih (Hidayatullah & Rizal, 2021). Hal tersebut dibuktikan ketika jalannya kegiatan bahtsul masā'il di pondok pesantren Al Utsmani mampu meningkatkan berpikir kritis santri, karena ditinjau dari upaya guru yang mengenalkan kutubut turots yang merupakan syarah dan hasyiyah terhadap berbagai jenis kitab-kitab fiqh, sebagai referensi yang bisa dijadikan penambah wawasan pengetahuan santri dalam mengetahui problematika di masyarakat. Sebagai rutinitas tiga bulanan yang telah menjadi agenda tetap. Hal ini merupakan sesuatu yang dapat menjadikan santri mengalami adanya peningkatan berpikirnya secara kritis.

b. Mengumpulkan Sumber Referensi

Setelah mengenal kitab-kitab fikih, santri dapat menjadikan sumber kitab-kitab tersebut untuk memperkuat pendapat dan jawaban kelompoknya atau dalam kitab-kitab fikih kontemporer maupun sumber lain seperti pengetahuan seorang guru. Pernyataan tersebut dibuktikan bahwa mengumpulkan referensi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber kitab mu'tabarah dengan ibarah yang dapat menguatkan argumen. Upaya mengumpulkan sumber referensi ini merupakan suatu upaya yang dapat menguatkan dan mengembangkan daya kritis santri (Arifin, Zuhdi, & Shidiq, 2022), sehingga santri baik dalam mengelola beripikrinya.

c. Berdiskusi

Berdiskusi atau bertukar pikiran bersama kelompok mengenai soal yang telah diberikan sebelum dimulainya kegiatan, sehingga ada peluang untuk mencari jawaban dan menyiapkan pertanyaan yang akan di tanyakan oleh lawan debat. Jadi dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada lawan debat akan terbentuknya

berpikir kritis. Melalui diskusi dalam kegiatan bahtsul mas'ail dapat menimbulkan adanya perbedaan dalam pendapat dan jawaban kelompok, sehingga dalam berdiskusi ini sangat membantu santri dalam meningkatkan berpikirnya secara kritis dalam menanggapi pendapat (Arifin, Zuhdi, & Shidiq, 2022).

## 2. Upaya Santri dalam Proses Kegiatan Bahtsul Mas'ail

Pada saat terlaksananya kegiatan bahtsul mas'ail, santri juga berupaya untuk menyiapkan argumen atau pendapat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dengan demikian ketika santri memiliki jawaban benar maka harus memperkirakan jawaban salahnya, artinya tidak hanya jawaban sendiri yang mereka pegang, jadi kira-kira jika ada yang menjawab salah maka mereka dapat mempertanyakan alasan dari jawaban tersebut, jika masih terjadi kemusykilan. Kemudian, dari masing-masing peserta berani berbicara menyampaikan dan mempertahankan pendapatnya karena sebelum kegiatan bahtsul mas'ail para santri sudah ditanamkan keyakinan terhadap kebenaran jawaban (Hastari, Sidiq, & Alawiyah, 2019).

Upaya pondok pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan dalam menguatkan berpikir kritis santrinya yaitu dengan membekali dan mengikutsertakan santri dalam proses kegiatan, sehingga santri mampu mengembangkan aspek pemikirannya dalam menganalisis dan menilai sebuah permasalahan yang di diskusikan. Pernyataan tersebut juga berkaitan dengan pendapat Chamot mengenai teori self regulated learning. Chamot menyatakan bahwa, self regulated learning atau pembelajaran mandiri merupakan sebuah situasi belajar di mana pembelajar memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran tersebut melalui pengetahuan dan penerapan strategi yang sesuai, pemahaman terhadap tugas tugasnya, penguatan dalam pengambilan keputusan dan motivasi belajar (Solikhah, 2017).

## 3. Evaluasi dalam Kegiatan Bahtsul Mas'ail

Evaluasi dalam kegiatan bahtsul mas'ail dilakukan pada saat terjadinya diskusi antara peserta dengan perumus, yang mana ke dua belah pihak itu saling adu argumentasi dan pemahaman referensi, sebelum diputuskan oleh musohih yaitu berupa umpan balik di situ sekaligus terjadi yaitu ketika perumus menanyakan maksud dan perbandingan ibarah dalam berargumen. Selanjutnya peserta diberikan waktu untuk menjawab permintaan dari perumus.

## **Dampak Positif Kegiatan Bahtsul Mas'ail di Pondok Pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan**

Setiap kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan tentu mempunyai tujuan yang diharapkan, serta dapat dijadikan evaluasi atau kedalaman pemahaman santri terhadap berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah diterapkan di

pondok pesantren tersebut salah satunya adalah kegiatan bahtsul mas'ail. Berdasar hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan di pondok pesantren Al Utsmani mayoritas mengatakan bahwa adanya kegiatan bahtsul mas'ail dapat berdampak positif bagi santri antara lain:

1. Menciptakan Rasa Percaya Diri dengan Kemampuan yang Dimiliki

Kegiatan bahtsul mas'ail santri menjadi percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di depan banyak orang. Hal demikian bahwasanya bahtsul mas'ail merupakan kegiatan yang membuat percaya diri dalam memaparkan argumen, serta tidak asal-asalan dalam mencari ibarah karena harus menyertai rujukan kitab yang jelas. Hal ini sangat membantu santri menjadi percaya diri dalam mengutarakan pendapat hingga mendapatkan pengetahuan yang baru (Awaliyani & Ummah, 2021).

2. Menghargai Keragaman Pendapat

Santri juga menghargai pendapat dari santri yang lain dengan cara tidak mengganggu proses diskusi, menghina, atau memotong pembicaraan santri yang sedang berpendapat, serta tetap menjaga sikap sopan santun dan mengormati pendapat orang lain. Hal demikian bahwa diskusi di dalam bahtsul mas'ail sering kali melibatkan berbagai pendapat dan interpretasi terhadap hukum-hukum Islam (Abdillah, Maylissabet, & Taufiq, 2019). Hal ini dapat membantu santri untuk menghargai keragaman pandangan dan belajar bagaimana berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki pemikiran berbeda.

3. Melatih Mental

Keberanian dalam berpendapat adalah salah satu yang harus dimiliki bagi para santri yang mengikuti, Sehingga dalam kegiatan bahtsul mas'ail santri dilatih tentang mental yang kuat dan berani dalam menghadapi perbedaan pendapat tentang permasalahan-permasalahan masyarakat yang dibahas. Hal demikian karena kegiatan bahtsul mas'ail di pondok pesantren Al Utsmani ternyata tidak hanya mengembangkan dan meningkatkan berpikir kritis para santri saja, akan tetapi juga dapat melatih mental yaitu saat santri berpendapat dan mendebat lawannya, karena dalam kegiatan bahtsul mas'ail terdapat perbedaan tingkat santri, yaitu dari santri MTs, MA, dan mahasiswa, sehingga membutuhkan mental dalam berpendapat dan mendebat (Palah, 2018).

4. Membangkitkan Semangat Belajar para Santri

Meningkatkan semangat belajar santri dalam mempelajari ilmu agama Islam di pondok pesantren merupakan hal penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran agama Islam itu sendiri. Hal demikian karena kegiatan bahtsul mas'ail dapat meningkatkan semangat belajar,

sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menjadikan adanya perkembangan pribadi dalam berpikir kritis (Helmi & Hanifuddin, 2023).

#### 5. Mengukur Tingkat Pengetahuan

Semua Lembaga pendidikan tentunya mempunyai cara untuk mengevaluasi atau mengukur tingkat pengetahuan peserta didiknya, begitu juga dengan pondok pesantren Al Utsmani yang mempunyai cara tersendiri dalam mengukur sejauh mana tingkat kephahaman ilmu pengetahuan agamanya, yaitu dengan pelaksanaan kegiatan bahtsul mas'ail pada setiap tahunnya. Hal demikian karena dalam kegiatan bahtsul mas'ail dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan mengenai pembelajaran fikih, yang mana dalam pembelajaran ilmu fikih, yang merupakan pembelajaran tentang hukum-hukum syariat Islam di kehidupan sehari-hari. Kegiatan bahtsul mas'ail dilakukan dengan tujuan agar para santri paham betul mengenai permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di masyarakat yang tidak hanya bisa dijawab secara tekstualis, tapi lebih dari itu, dan dengan kegiatan bahtsul mas'ail, santri akan lebih jeli dan kritis dalam menjawab maupun mengomentari jawaban dan mampu meningkatkan nalar atau logika dalam menjawab permasalahan hukum fikih. Dengan demikian, tidak mudah bagi santri dalam menyalahkan argumen yang tidak sejalan dengan pemikirannya. Dampak positif yang didapatkan santri setelah mengikuti kegiatan bahtsul mas'ail dapat menjadi bentuk acuan santri dalam memanfaatkan proses pembelajaran dalam suatu kegiatan yang telah diterapkan dan dapat meningkatkan semangat belajar santri mengenai pengetahuan ilmu agama Islam serta menjadikan santri tetap membuka pelajaran-pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, sehingga santri dapat terus mengingat kembali pelajarannya.

#### **KESIMPULAN**

Dalam artikel ini dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain, upaya penguatan berpikir kritis santri melalui kegiatan bahtsul mas'ail di pondok pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan dilakukan dalam dua kegiatan yaitu sebelum dan saat pelaksanaan kegiatan bahtsul mas'ail. Pada kegiatan sebelum bahtsul mas'ail dilakukan pengenalan kitab-kitab mu'tabarah, mengumpulkan sumber referensi dan berdiskusi dengan kelompok. Pada kegiatan pelaksanaan bahtsul mas'ail, santri juga berupaya untuk menyiapkan argumen atau pendapat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Jika menjawab salah maka mereka dapat mempertanyakan alasan dari jawaban tersebut, jika masih terjadi kemuskilan. Kemudian dari masing-masing delegasi berani berbicara menyampaikan dan mempertahankan pendapatnya karena sebelum kegiatan bahtsul mas'ail para santri sudah ditanamkan keyakinan terhadap kebenaran jawaban.

Setelahnya, dilakukan kegiatan evaluasi dalam kegiatan bahtsul mas'ail dimana kegiatan ini dilakukan pada saat terjadinya diskusi antara peserta dengan perumus, yang mana kedua belah pihak itu saling adu argumentasi dan pemahaman referensi. Lebih lanjut, kegiatan bahtsul mas'ail memiliki dampak positif bagi santri yang mengikuti kegiatan bahtsul mas'ail, yaitu menciptakan rasa percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, menghargai keragaman pendapat, melatih mental, membangkitkan semangat belajar para santri dan mengukur tingkat pengetahuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, K., Maylissabet, & Taufiq, M. (2019). KONTRIBUSI BAHTSUL MASAIL PESANTREN DI MADURA DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN HUKUM ISLAM KONTEMPORER. *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 2(1), 67-80.
- Anam, M., & Prayogi, A. (2024). Theoretical Study of Concepts and Forms of Social Structure. *Cognitionis Civitatis et Politicae*, 1(1), 13-23.
- Arifin, M. H., Zuhdi, A., & Shidiq, N. (2022). MEMBANGUN DAYA KRITIS SANTRI MELALUI METODE MUSYAWARAH KUBRO (BAHTSUL MASAIL) DI PPTQ AL-ASY'ARIYYAH III KALIBEBER WONOSOBO. *repo.fitk-unsig.ac.id* , 1-9.
- Awaliyani, S. A., & Ummah, A. K. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 246-252.
- Hastari, R., Sidiq, N., & Alawiyah, L. (2019). ANALISIS KEGIATAN BAHTSUL MASAIL MATERI FIQIH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SANTRI DI PONDOK PESANTREN ULUMUL QUR'AN AL-QINDILIYYAH KALIBEBER, MOJOTENGAH, WONOSOBO. *Jurnal Al-Qalam*, 20(2), 49-60.
- Helmi, A. M., & Hanifuddin. (2023). Kontribusi Kegiatan Bahtsul Masail dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Kuning dan Berfikir Kritis Santri di Forum Musyawarah Anjang Sana Anjang Sini (FMAA) di Kabupaten Jember. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2401-2412.
- Hidayatullah, F., & Rizal, S. S. (2021). Pemberdayaan Santri dalam Pemaknaan Kitab Kuning Melalui 3 Bahasa. *Khidmat*, 1(1), 35-44.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. (T. R. Rohindi, Trans.) Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Palah. (2018). MODEL EVALUASI PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN BAHTSUL MASAIL DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH 1 SUKABUMI. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 72-85.
- Prameswari, S. W., Suharno, & Sarwanto. (2018). Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools. *National Seminar on Elementary Education (SNPD 2018)*. 1, pp. 742-750. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2024). DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE TREASURES OF ISLAMIC SCHOOLS OF THOUGHT. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 7(1), 1-13.
- Pujiono, I. P., Prayogi, A., & Firdausi, M. I. (2024). WORKSHOP GOOGLE GEMINI UNTUK MEMBUAT ARTIKEL DENGAN TEKNIK SEO BAGI ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 4(1), 45-53.
- Romdloni, & Saroh, M. (2023). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Materi Sholat. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda*, 2(1), 33-55.
- Solikhah, N. B. (2017). Self Regulated Learning Santri Putri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri. Kediri: Tesis IAIN Kediri.
- Wahidin, U., & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam: rnal Pendidikan Islam*, 7(1), 47-66.
- Zuhriah, A., & Prayogi, A. (2024). Internalization of Religious Moderation in the IPNU-IPPNU Organization Branch of Bebel Village, Pekalongan Regency - Internalisasi Moderasi Beragama di Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Bebel Kabupaten Pekalongan. *Al-Maktabah: Jurnal Studi Islam Interdisiplin*, 1(1), 21-34..